

Penguatan Santripreneur melalui Pemberdayaan Ekonomi di Lingkungan Pondok Pesantren

Achmad Zaki Yamani^{1*}, Muhammad Nur Faiz²

¹Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Indonesia

²Jurusan Teknik Informatika, Politeknik Negeri Cilacap, Indonesia

Email: ¹zaki@itttelkom-pwt.ac.id, ²faiz@pnc.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data artikel:

Naskah masuk, 06 Juni 2022

Direvisi, 27 Juli 2022

Diiterima, 28 Juli 2022

ABSTRAK

Abstract- One of the factors that can support the realization of economic independence in Islamic boarding schools is the Santripreneur program. Al Islahuddiny Islamic Boarding School is one of the boarding schools that facilitates the development of santripreneur as a driver of economic acitivity in the Islamic boarding school environment. As a form of facilitation for the focus of developing the santripreneur, this community service activity was carried out. The method used in this community service activity is starting with the implementation of a focus group discussion (FGD) in order to formulate the root of the problem and needs and followed by entrepreneurship training by utilizing used goods into items of sale value. The economic empowerment activities of Islamic boarding schools carried out at the Al Islahuddiny Islamic Boarding School have been able to foster the spirit of innovation and creativity of students, while the student involved in this training came from 5 different units, ranging from Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) to High Schools. Da'wah Science (STID). Student entrepreneurship training has encourage the growth of the creation of handmade products that are processed in such a way from the results of recycling plastic waste.

Kata Kunci:

Economic Independence

Businessman

Islamic Boarding School

Students

Abstrak- Salah satu faktor yang dapat mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren adalah dengan program Santripreneur. Pondok Pesantren Al Islahuddiny adalah salah satu Pondok yang memfasilitasi pengembangan santripreneur sebagai pendorong giat ekonomi di lingkungan Pesantren. Sebagai bentuk fasilitasi terhadap fokus pengembangan santripreneur tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dimulai dengan pelaksanaan focus Group Discussion (FGD) guna merumuskan akar permasalahan dan kebutuhan serta dilanjutkan dengan adanya pelatihan wirausaha dengan pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bernilai jual. Kegiatan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Islahuddiny telah mampu menumbuhkembangkan semangat inovasi dan kreativitas santri, adapun santri yang terlibat dalam pelatihan ini berasal dari 5 unit berbeda, mulai jenjang Madrasah Tsanawiyah

(MTs), Madrasah Aliyah (MA) hingga Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID). Pelatihan kewirausahaan santri telah mendorong tumbuhnya kreasi produk-produk handmade yang di proses sedemikian rupa dari hasil daur ulang sampah plastik.

Korespondensi:

Achmad Zaki Yamani

Program Studi Teknik Industri Institut Teknologi Telkom Purwokerto
Jl. D.I. Pandjaitan No. 128 Purwokerto

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi (Krisnaldy et al., 2020). Di lain pihak, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi masih menyisakan tantangan pada akselerasi melahirkan wirausaha-wirausaha baru sebagai tulang punggung kemajuan ekonomi Indonesia. Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang (Armalinda, 2020). Salah satu lembaga yang memiliki peranan strategis dalam turut serta dalam melahirkan wirausaha baru adalah pondok pesantren.

Pondok Pesantren adalah lembaga yang memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan agama dan sosial. Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama memiliki fungsi sebagai; (1) sumber nilai dan moralitas, (2) pendalaman nilai-nilai dan ajaran agama, (3) *filter-controller* untuk pengembangan moralitas dan kehidupan spiritual, (4) perantara untuk berbagai kepentingan yang muncul dan berkembang dalam masyarakat, dan (5) praktis dalam kehidupan (Putri et al., 2021). Pondok Pesantren merupakan kompleks yang di dalamnya terdapat bangunan tempat tinggal pengasuh, masjid, asrama putri dan sekolah

tempat belajar santri (Khoiriyah et al., 2017). Pondok pesantren merupakan sekolah islam berasrama dan para pelajarnya biasa disebut santri, dimana santri belajar sekaligus tinggal di asrama. Hal ini bertujuan untuk membangun kemandirian serta memupuk hubungan yang lebih baik dengan pengelola pesantren. Sejalan dengan prinsip kemandirian tersebut, kiranya perlu dipupuk jiwa kewirausahaan setiap individu di dalamnya sehingga pengembangan diri dapat menjadi lebih baik (Widiyati et al., 2020).

Keterampilan wirausaha santri adalah sangat penting untuk diasah dan ditingkatkan. Santripreneur adalah jawaban kalangan pondok pesantren untuk menjawab tantangan zaman di industri 4.0 (Fachrurrozie et al., 2021). Kaitanya dengan membangun budaya kewirausahaan pada pondok pesantren adalah bagian dalam meningkatkan daya saing santri. Hal ini akan memberikan andil yang besar dalam kehidupan ekonomi rakyat, khususnya dalam menciptakan wirausahawan baru dari lingkungan santri yang memiliki karakteristik khas. Karakteristik santripreneur yang khas ini merupakan prinsip dasar bagi berkembangnya wirausaha yang professional (Afidah, 2018).

Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kementerian Komunikasi dan Informatika memiliki tugas untuk melaksanakan pengelolaan pembiayaan Kewajiban Pelayanan Universal (KPU) layanan telekomunikasi dan informatika.

BAKTI melalui Direktorat Layanan Telekomunikasi dan Informasi untuk Masyarakat dan Pemerintah saat ini telah melaksanakan 4 *piloting* solusi ekosistem diantaranya, Solusi Ekosistem Teknologi Informasi dan Komunikasi sektor Pendidikan, Solusi Ekosistem Teknologi Informasi Komunikasi sektor Perikanan, Solusi Ekosistem Teknologi Informasi Komunikasi sektor Pertanian dan Solusi Ekosistem Teknologi Informasi Komunikasi sektor Pariwisata. Program Akses Internet sampai dengan saat ini telah terbangun sebanyak 7.854 lokasi Akses Internet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, 122 lokasi akses internet diantaranya adalah ditempatkan di lokasi Pondok Pesantren Artinya pondok pesantren juga merupakan salah satu sasaran penting dalam upaya pengembangan solusi ekosistem Teknologi Informasi Komunikasi di sektor pendidikan maupun ekonomi.

Salah faktor untuk mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi pondok pesantren adalah adanya program satripreneur, seperti yang diinisiasi di Pondok Pesantren Al Islahuddiny Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat (NTB). Adapun Pondok Pesantren Al Islahuddiny merupakan satu dari sekian pondok pesantren yang menjadi mitra BAKTI Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam pemberdayaan ekonomi berbasis digital di lingkungan pondok pesantren. Sementara itu, tujuan dari diadakanya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memotret sejauh mana upaya pondok pesantren dalam membangun ekosistem serta penanaman jiwa-jiwa entrepreneurship dikalangan santri di Pondok Pesantren Al Islahuddiny Kabupaten Lombok Barat

2. METODE PELAKSANAAN

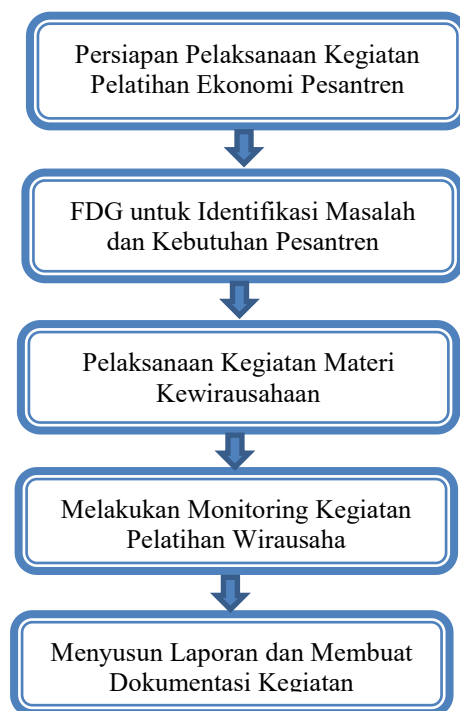
Berdasarkan uraian permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Al Islahuddiny Kabupaten Lombok Barat didahului dengan studi lapangan

(observasi) untuk melihat dan memotret profil dan potensi-potensi yang ada di lingkungan pondok pesantren, *Forum Group Discussion* (FGD) dan pelatihan wirausaha berbasis *handmade* dan pemanfaatan barang-barang bekas yang dalam hal ini dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Al Islahuddiny.

Metode yang lazim digunakan adalah metode konvensional, yaitu dengan kegiatan utama berbagi pengalaman (*sharing experience*) melalui ceramah dan diskusi menggunakan alat bantu presentasi berupa, infokus, layar, alat, pengeras suara, alat penunjukan presentasi dan lainnya (Pasaribu et al., 2020). Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan sepenuhnya Tim Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI), Lanskap Indonesia, Dosen dan Pengurus serta santri Pondok Pesantren Al Islahuddiny Kabupaten Lombok Barat.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 13-15 November 2019 di Pondok Pesantren Al Islahuddiny. Adapun banyaknya peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 30 santri Pondok Pesantren Al Islahuddiny Kabupaten Lombok Barat. Adapun uraian terkait metode pelaksanaan kegiatan pendampingan ekonomi berbasis digital di Pesantren dapat di lihat dalam diagram alir dibawah ini. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan menjelaskan materi tentang kewirausahaan, makna dari kewirausahaan, langkah dan tahapan menjadi seorang wirausaha, manfaat dari berwirausaha dan peluang-peluang usaha untuk memotivasi peserta dalam pemanfaatan waktu luang untuk lebih produktif diusia muda (Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, 2021). Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta mendengarkan paparan dari narasumber sekaligus ikut terlibat langsung dalam proses pembuatan, selama proses pelatihan berlangsung, peserta diberi kesempatan untuk bertanya secara langsung bersamaan setelah itu

juga memberikan pengalaman bagaimana memulai usaha dan mengasah kreativitas dan inovasi dalam mengelola usaha (Herawati et al., 2021). Dalam kaitanya proses evaluasi, dilakukan dengan mengecek minat anak asuh dalam berwirausaha, melatih membuat suatu produk dan menilai hasil produk yang dikembangkan. Produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan sampah plastik, hal ini bermanfaat untuk mengurangi jumlah polusi sampah plastik yang selama ini menjadi masalah dalam pembangunan nasional (Wanti et al., 2021). Berikut adalah diagram alir kegiatan pengabdian masyarakat tentang santripreneur di Pondok Pesantren Al Islahuddiny Kabupaten Lombok Barat.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

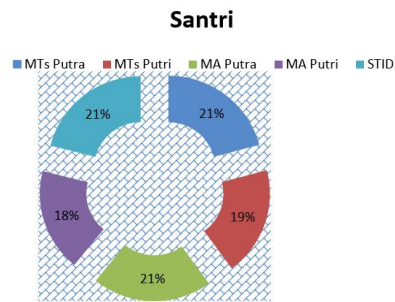
Pada diagram alir kegiatan diatas dapat diuraikan lebih rinci seperti berikut ini; (1) persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan ekonomi pesantren dilakukan dengan berkoordinasi antara BAKTI (Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi) Kominfo, Lanskap Indonesia Selaras, Tim Dosen dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Islahuddiny Lombok Barat. Persiapan yang dimaksud disini meliputi hal-hal teknis

maupun non teknis, seperti administrasi dan *sowan* (berkunjung) ke rumah pengasuh pondok pesantren, (2) *Forum Group Discussion* (FGD) mengumpulkan data profil pesantren Al Islahuddiny dilakukan dengan observasi baik kepada sumber data primer (pengasuh pondok pesantren) maupun data-data sekunder sebagai pendukung untuk menjadi sumber informasi terkait pelaksanaan kegiatan santripreneur di pondok pesantren Al Islahuddiny Lombok Barat, (3) menyusun materi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang kewirausahaan antara tim Lanskap Indonesia, dan Tim Dosen (4) melakukan monitoring kegiatan pelatihan wirausaha dengan cara sosialisasi, *workshop* singkat dan pelatihan membuat produk kerajinan dari sampah-sampah yang tidak berguna secara manual (*handmade*).

Hal ini dimaksudkan untuk melatih inovasi, mengasah jiwa dan nilai seni santri serta daya menumbuhkan kreativitas tingkat tinggi, (5) menyusun laporan dan membuat dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan selama proses pendampingan di pondok pesantren Al Islahuddiny kabupaten Lombok Barat dan menyerahkan hasil laporan akhir kepada Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai pertanggung jawaban kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis digital di lingkungan Pondok Pesantren ini, terlebih dahulu dilakukan persiapan pelaksanaan, adapun diantara persiapan tersebut adalah melakukan koordinasi dengan pihak Pengelola Pondok Pesantren terkait maksud dan tujuan, selain itu secara bersamaan dilakukan juga observasi awal (*survey* pendahuluan) tentang beberapa kebutuhan data dan informasi yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Observasi Santri Pada Setiap Tingkatan Sekolah

Berikut adalah rincian jumlah santri putra, putri dimasing-masing tingkatan, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putra berjumlah 381 santriwan (21%), MTs Putri berjumlah 350 santriwati (19%), Madrasah Aliyah (MA) Putra berjumlah 381 santriwan (21%), MA Putri berjumlah 331 santriwati (18%) dan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) berjumlah 385 mahasiswa/i (21%). Kegiatan santripreneur yang dilaksanakan BAKTI beberapa waktu lalu diikuti oleh perwakilan kelas dan tingkatan santri Ponpes Al – Islahuddiny. Pihak pondok pesantren sangat terbuka terhadap kegiatan /program yang dilakukan pemerintah, wujud keterbukaan itu terlihat dari fasilitasi tempat sosialisasi yang disediakan cukup luas untuk bisa menampung perwakilannya yang ikut dalam kegiatan tersebut. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan wirausaha.



Gambar 3. Aula Ponpes Al Islahuddiny Lokasi Kegiatan Santripreneur



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Wirausaha di Kelas Madrasah Aliyah (MA) Putri

Pondok Pesantren Al Islahuddiny telah mengikuti beberapa event pameran wirausaha, satu diantaranya adalah peringatan hari santri yang jatuh setiap 22 Oktober 2021. Adapun salah satu hasil dari kreativitas santri setelah mengikuti pelatihan santripreneur untuk kemandirian pesantren adalah membuat kerajinan *handmade* berbahan dasar daur ulang sampah.



Gambar 5. Miniatur Rumah dan Bunga dari Daur Ulang Plastik

Kegiatan santripreneur yang mendukung pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Al Islahuddiny sudah memiliki luaran produk berupa kreativitas dari daur ulang sampah plastic akan tetapi belum sampai pada tahap *e-commerce* baru sebatas ikut pameran atau bazar di kota mataram.

Kendalanya adalah pengetahuan akan *e-commerce* masih terbatas, sehingga harapannya kedepan dari pondok pesantren Al-

Islahuddiny mengharapkan adanya pendampingan yang lebih teknis soal *e-commerce*, ekonomi kreatif serta metode dakwah yang berbasis teknologi, utamanya pada penguatan kemampuan dalam bidang sosial media seperti *facebook ads*, *instagram*, *twitter*, dan aplikasi *tiktok*.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Islahuddiny telah mampu menumbuhkembangkan semangat inovasi dan kreativitas santri, adapun santri yang terlibat dalam pelatihan ini berasal dari 5 unit berbeda, mulai jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) hingga Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID). Pelatihan kewirausahaan santri telah mendorong tumbuhnya kreasi produk-produk *handmade* yang di proses sedemikian rupa dari hasil daur ulang sampah plastik. Adapun target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan wirausaha santri ini dinilai dari 2 aspek penting, *Pertama* aspek pengetahuan (pemahaman) tentang kewirausahaan yang meningkat dan *kedua* adalah terciptanya kreasi produk khas pesantren yang terbuat dari hasil pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang bagus dan layak jual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang turut membantu kegiatan dan penulisan jurnal pengabdian masyarakat ini selesai dengan baik, diantaranya kepada pihak Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia selaku penanggung jawab kegiatan santripreneur dan segenap Pengasuh Pondok Pesantren Al-Islahuddiny yang telah memberikan kesempatan yang sangat berharga untuk sama-sama mendorong pertumbuhan enterpreneur santri yang lahir dari Rahim pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, S. (2018). *ENTREPRENEURSHIP KAUM SANTRI (Studi pada Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang)*. 176.
- Armalinda. (2020). Penyuluhan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Pada Masyarakat Desa Bandung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (2020)*, 2(1), 27–30.
- Fachrurrozie, F., Wahyudin, A., Widiyanto, W., Nurkhin, A., & Feriady, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Santripreneur Melalui Pelatihan Olah Limbah Kayu Menjadi Produk Yang Bernilai Ekonomis. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 7(2). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i2.6218>
- Herawati, E., Putri Puspitasari, Maya Susanti, & Nanih Rahmahdani. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Remaja Karang Taruna di Desa Dayeuh. *Jurnal Pengabdian Bina Mandiri*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.4>
- Khoiriyah, R., Imron, A., Munif, A., Munawaroh Ponpes Ulumul Qur, L., & Kota Semarang, an. (2017). Penguatan Kampung Santri untuk Pengembangan Masyarakat Sadar Hukum di Wilayah Mangkang Kota Semarang. *Dimas*, 17(2), 253–276.
- Krisnaldy, Saepudin, A., Wibowo, T., Ainaink, N., Ridwan, N. A., & Hidayat, L. (2020). Pelatihan Menjadi Wirausaha Di Masa Pandemi Covid19 Bagi Ibu PKK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 177–180.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, Nina Shabrina, & Krisnaldy. (2020). Abdi abdi laksana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180.
- Putri, A. K., Fitriyanti, E., & Wulandari, A. (2021). *E-DIMAS*. 12(1), 191–196.
- Wanti, L. P., Somantri, O., Romadloni, A., & Tripustikasari, E. (2021). Optimization of Extreme Programming Methods in Plastics Waste Management Company Websites. *JISA(Jurnal Informatika Dan Sains)*, 4(2), 144–148. <https://doi.org/10.31326/jisa.v4i2.1018>
- Widiyati, D., Afandi, A., Fitriyah, Hasanah, N.,

& Sugeng, A. (2020). Wirausaha Mandiri, Tangguh dan Sustainable di Era Pandemi COVID19 (Pondok Pesantren Lembaga

Bina Santri Mandiri). *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5–10.